

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN GURU DENGAN KEPATUHAN MENGGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI

Puji Al Hikmah, Nia Musniati

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
*email: niamusniati@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan global dengan angka prevalensi yang tinggi, khususnya di kalangan remaja putri dan Wanita Usia Subur (WUS). Intervensi yang dilakukan pemerintah yaitu dengan pemberian tablet tambah darah untuk mencegah anemia. Pemberian tablet tambah darah pada remaja putri yaitu satu tablet setiap minggu selama sepanjang tahun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan sikap dan dukungan guru dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA N 84 Jakarta Tahun 2025. Penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi di SMA N 84 Jakarta yang berjumlah 248 orang siswi dengan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 127 siswi. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni 2025 melalui *google form*. Pengukuran variabel pengetahuan, sikap dan dukungan guru menggunakan skala *likert*. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Hasil uji *chi square* diperoleh data bahwa sikap ($Pvalue = 0,019$; $PR = 1,314$; $95\% CI = 1,061-1,627$) memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah, sedangkan pengetahuan ($Pvalue 0,612$) dan dukungan guru ($Pvalue 1,000$) tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Diharapkan siswi di sekolah membentuk peer group dengan guru untuk meningkatkan edukasi tentang anemia dan tablet tambah darah melalui poster dan social media yang bisa menjadi pengingat untuk mengkonsumsi tablet tambah darah.

Kata kunci: Anemia, Remaja Putri, Kepatuhan, Tablet tambah darah.

ABSTRACT

Anemia is one of the global health problems with high prevalence, especially among young women and women of childbearing age (WUS). It's the government's intervention with tablets and blood added to prevent anemia. The administering of tablets added to the young women is one tablet each week for the whole year. The purpose of this study to know the relationship between a knowledge of the teacher's attitude and support with obedience consumed tablets of increased blood in young women in 2025 Jakarta. This quantitative research used a cross-sectional design. The population of this study was all 248 female students at SMA N 84 Jakarta. The purposive sampling technique resulted in a sample size of 127 female students. Data collection took place in June 2025 via Google form. Measurement of the variables of knowledge, attitude and teacher support using a Likert scale. The data analysis consists of univariates and bivariates. Chi square test results came back the attitude ($Pvalue = 0,019$; PR

= 1,314; 95% CI = 1,061-1,627) have significant connections with obedience consuming tablets plus blood, while knowledge (Pvalue 0,612) and teacher support (Pvalue 1,000) show no significant relationship. It is hoped that female students at school will form peer groups with teachers to increase education about anemia and iron tablets through posters and social media that can serve as reminders to take iron tablets.

Keywords: Anemia, Adolescent Women, Obedience, TTD.

Histori Artikel:

Diserahkan: 22 Agustus 2025 Diterima setelah Revisi: 22 November 2025 Diterbitkan: 30 Juni 2026

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan dari anak ke dewasa, ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis (Sirupa et al., 2016). Remaja putri rentan menderita anemia, hal ini disebabkan karena remaja putri mengalami siklus menstruasi setiap bulan yang mengakibatkan kehilangan darah, sehingga perlu adanya peningkatan pada kebutuhan zat besi untuk memperlancar pertumbuhannya (Indrawatiningsih et al., 2021).

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 menunjukkan prevalensi anemia pada Wanita Usia Subur (15-49 tahun) yaitu sebesar 29,9%, baik yang sedang hamil maupun tidak hamil. Sebanyak 29,6% diantaranya terjadi pada Wanita yang tidak sedang hamil. Di Indonesia prevalensi anemia pada WUS yakni sebesar 30,6% dimana angka tersebut lebih tinggi dibandingkan rata-rata global. DKI Jakarta, sebagai salah satu wilayah dengan akses pelayanan kesehatan relatif baik, melaporkan prevalensi anemia remaja putri sebesar 23%. Hal ini menunjukkan bahwa masih tingginya prevalensi anemia di Indonesia (Farhan et al., 2024). Sedangkan untuk Wilayah Jakarta Barat angka anemia pada remaja putri (10-19) tahun 2019 tercatat sebanyak 662 kasus (Sudinkes Jakarta Barat, 2019).

Salah satu intervensi yang dilakukan pemerintah yaitu sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada remaja putri dan wanita usia subur. Pemberian TTD dilakukan melalui UKS/M di instansi Pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) dengan dosis pemberian satu tablet setiap minggunya sepanjang tahun (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, remaja putri menerima cakupan tablet tambah darah sebesar 76,2%. Berdasarkan jumlah tersebut, remaja putri yang mengkonsumsi tablet tambah darah >52 butir hanya (1,4%), sementara <52 butir sebesar 98,6%. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran remaja putri akan pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah sebagai langkah pencegahan anemia (Riskesdas, 2018).

Hasil penelitian Sab'ngatun & Riawati (2021), yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan konsumsi TTD pada remaja putri dengan p value= 0,013 (<0,05). Hasil penelitian oleh Manyullei et al., (2025) dengan nilai p value=0,001 yang artinya ada hubungan antara sikap terhadap konsumsi tablet tambah darah. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan guru dengan kepatuhan remaja putri mengkonsumsi tablet tambah darah dengan p value = 0,024 (Nurjanah & Azinar, 2023).

Kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah merupakan salah satu indikator keberhasilan program pencegahan dan penanggulangan anemia. Ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah menghambat manfaat suplementasi zat besi. Ketidakpatuhan remaja putri disebabkan perasaan bosan atau malas, rasa dan aroma yang tidak enak, serta efek samping yang dirasakan setelah mengkonsumsi tablet tambah darah seperti mual, nyeri ulu hati dan tinja berwarna hitam (Ningtyias et al., 2020).

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMA N 84 Jakarta pada 30 responden didapat 21 orang yang mengonsumsi TTD, 26,7% diantaranya hanya mengonsumsi sebanyak 2 kali dalam satu bulan terakhir. Alasan utama yang paling banyak dikemukakan karena lupa (37,5%), diikuti oleh rasa yang tidak enak sebesar (29,2%). Selain itu juga, (53,3%) menyatakan bahwa mereka merasa konsumsi tablet tambah darah bukan merupakan tanggung jawab sebagai remaja putri. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku konsumsi tidak patuh atau tidak sejalan dengan anjuran dari kemenkes mengenai konsumsi TTD pada remaja putri dan WUS. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Guru Dengan Kepatuhan Mengonsumsi TTD pada Remaja Putri di SMA N 84 Jakarta”.

Kriteria inklusi: a) Remaja putri yang berusia 15 sampai 19 tahun. b) Remaja putri yang terdaftar di kelas X dan XI SMA N 84 Jakarta. c) Pernah mendapatkan program tablet tambah darah di sekolah. Kriteria eksklusi: a) Remaja putri yang sedang menjalani pengobatan tertentu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi cross sectional. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen yaitu : pengetahuan, sikap, dan dukungan guru. Sedangkan variabel dependennya yaitu kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja putri kelas X dan XI SMA N 84 Jakarta yang berjumlah 284 siswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 127 siswi. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 24 – 25 bulan Juni 2025 dengan melakukan penyebaran kuesioner menggunakan google formulir dengan informed consent dan izin dari sekolah. Penelitian ini mendapatkan izin etik dengan no KEPK/UMP/426/VI/2025.

Variabel kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah terdiri dari 1 item pertanyaan sedangkan Variabel pengetahuan terdiri dari 9 item pertanyaan, sikap 12 pertanyaan, dan dukungan guru 5 pertanyaan. Kuesioner diuji validitas dan reliabilitas ke 30 siswi dengan hasil r tabel $> 0,3610$ dengan nilai Cronbach's Alpha pengetahuan 0,710, sikap 0,847 dan dukungan guru 0,826. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat yaitu distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji Chi Square dengan nilai $p < 0,05$ dianggap signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. menunjukkan distribusi responden berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dengan analisis univariat. Dapat diketahui bahwa mayoritas remaja putri memiliki perilaku tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah sebanyak 93 orang dengan persentase (73,2%) dibandingkan dengan remaja putri yang mengkonsumsi tablet

tambah darah sebanyak 34 orang dengan persentase (26,8%). Remaja putri di SMA N 84 Jakarta lebih banyak memiliki pengetahuan kurang sebanyak 92 orang dengan persentase (72,4%) lebih banyak dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 35 orang dengan persentase (52%).

Tabel 1. Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi (N=127)	
	n	%
Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah		
Tidak Patuh	93	73,2
Patuh	34	26,8
Pengetahuan		
Kurang	92	72,4
Baik	35	27,6
Sikap		
Negatif	61	48
Positif	66	52
Dukungan Guru		
Kurang	77	60,6
Baik	50	39,4

Remaja putri mayoritas memiliki sikap positif sebanyak 66 orang dengan persentase (52%) lebih banyak dibandingkan remaja putri yang memiliki sikap negatif sebanyak 61 orang dengan persentase (48%). Pada variabel dukungan guru menunjukkan bahwa remaja putri yang mendapat dukungan guru yang kurang sebanyak 77 orang dengan persentase (60,6%) lebih banyak dibandingkan dengan remaja putri yang mendapatkan dukungan guru yang baik sebanyak 50 orang dengan persentase (39,4%).

Tabel 2. Menunjukkan hasil analisis bivariat dengan uji *chi square*, sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan signifikan ($p\text{-value} > 0,05$) antara pengetahuan (0,612), dukungan guru (1,000) dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA N 84 Jakarta. Kemudian, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($p\text{-value} < 0,05$) antara sikap dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMA N 84 Jakarta.

Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Kategori	Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah				PR (95% CI)	P-Value
		Tidak patuh		Patuh			
		n	%	n	%		
Pengetahuan	Kurang	69	75,0	23	25,0	1,094	0,612
	Baik	24	68,6	11	31,4	(0,849-1,409)	
Sikap	Negatif	51	83,6	10	16,4	1,314	0,019
	Positif	42	63,6	24	36,4	(1,061-1,627)	
Dukungan Guru	Kurang	56	72,7	21	27,3	0,983	1,000
	Baik	37	74,0	13	26,0	(0,794-1,217)	

1. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah

Berdasarkan tabel 1, remaja putri yang pengetahuannya kurang dan tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu sebanyak (75,0%), lebih banyak dibandingkan dengan remaja putri yang memiliki pengetahuan baik sebanyak (68,6%).

Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah dengan nilai (*Pvalue* 0,612). Hal ini dikarenakan pemahaman mengenai tablet tambah darah tidak selalu berbanding lurus dengan praktik mengkonsumsinya. Responden yang mengetahui manfaat tablet tambah darah memilih untuk tidak mengkonsumsinya secara teratur karena mereka merasa tidak ada dampak langsung yang terlihat ketika tidak mengkonsumsinya, sehingga menjadikan pengetahuan menjadi informasi pasif.

Pengetahuan ialah interpretasi seseorang terhadap suatu objek yang didapat dari panca indera. Panca indera manusia terdiri dari penciuman, perasa, pendengaran, penglihatan, dan peraba yang bertugas melakukan penginderaan. Dalam domain kognitif, pengetahuan sangat berperan dalam membentuk tindakan individu (Pakpahan et al., 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayuningtyas et al., (2021) dalam penelitiannya menyebutkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan praktik mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dengan nilai (*Pvalue* 0,850). Didukung oleh temuan Astuti et al., (2025) yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri dengan

kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan (*Pvalue* 0,211).

Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sab'ngatun & Riawati, (2021) yang menyebutkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan nilai (*Pvalue* 0,010). Hal ini serupa dengan penelitian Pagiu et al., (2024) bahwa hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan nilai (*Pvalue* 0,001).

2. Hubungan sikap dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan responden yang memiliki sikap positif sebanyak (52%) sedangkan responden yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak (48%). Hasil analisis bivariat melalui pengujian *Chi Square* diperoleh bahwa sikap responden dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah terdapat hubungan dengan *Pvalue* (0,019). Responden yang memiliki sikap positif akan cenderung mengkonsumsi tablet tambah darah karena mereka menganggap penting dan bermanfaat. Keinginan untuk menjaga kesehatan serta rasa percaya terhadap manfaat tablet tambah darah mendorong seseorang untuk tetap konsisten. Seperti yang dijelaskan oleh (Murnariswari et al., 2021) sikap positif seseorang yang tinggi maka akan memiliki kepatuhan yang tinggi dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Secara nyata, perspektif menunjukkan bahwa reaksi berbeda terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi

yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap bukan tindakan atau aktivitas, tetapi kecenderungan untuk berperilaku tertentu (Pakpahan et al., 2021).

Adapun persamaan Murnariswari et al., (2021) dalam risetnya, sikap dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah berhubungan dengan $Pvalue= 0,000$. Serupa yang dilakukan Rahayuningtyas et al., (2021) menunjukkan sikap dengan praktik konsumsi tablet tambah darah berhubungan dengan $Pvalue (0,000)$.

Namun penelitian ini berbeda dengan temuan oleh Astuti et al., (2025) yang menyatakan bahwa hasil uji *Chi Square* $Pvalue (0,092)$ yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap remaja putri dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Didukung dengan riset yang dilakukan oleh Pibriyanti et al., (2024) dengan hasil analisis bivariat nilai $Pvalue 0,229$ yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap remaja dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah.

3. Hubungan dukungan guru dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa remaja putri yang kurang mendapatkan dukungan guru lebih banyak yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah (72,7%) dibandingkan remaja putri yang menerima dukungan guru yang baik. Hasil analisis bivariat dengan uji *chi square* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan guru dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah dengan $Pvalue (1,000)$. Hal tersebut terjadi karena meskipun guru memberikan pengingat atau arahan mengenai konsumsi tablet tambah darah, akan tetapi tindakan untuk

mengonsumsi tablet tambah darah itu bergantung pada keputusan siswi sendiri.

Anak sekolah menganggap guru sebagai tokoh penting di sekolah. Dalam hal ini, kerjasama antara pihak kesehatan dengan pendidikan diperlukan untuk membantu remaja putri minum tablet tambah darah. Guru khususnya yang terlibat dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), 17 berperan besar dalam mendukung program TTD melalui edukasi, pengawasan, dan distribusi tablet tambah darah secara langsung di sekolah (US et al., 2023). Dukungan guru memiliki peran penting bagi remaja putri karena waktu yang dihabiskan remaja putri di sekolah lebih banyak dibanding di rumah sehingga dapat menimbulkan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayuningtyas et al., (2021) pada penelitiannya menunjukkan dukungan sekolah dengan praktik konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri tidak memiliki hubungan dengan $Pvalue (0,210)$. Temuan serupa penelitian yang dilakukan Muliani et al., (2023) yang menunjukkan bahwa dukungan guru tidak ada hubungan bermakna dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dengan hasil $Pvalue (0,688)$.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA N 84 Jakarta tahun 2025, maka peneliti dapat simpulkan bahwa : Terdapat hubungan antara sikap dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Namun, tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan dukungan guru dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Diharapkan siswi di sekolah membentuk peer group dengan guru untuk meningkatkan edukasi tentang anemia

dan tablet tambah darah melalui poster dan social media yang bisa menjadi pengingat untuk mengkonsumsi tablet tambah darah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. S. W., Yuliasuti, E., Tunggal, T., & Kristiana, E. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah di SMPN 8 Banjarmasin. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1215–1223. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.222>
- Farhan, K., Maulida, N. R., & Lestari, W. A. (2024). Pengaruh Edukasi Anemia Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan, Sikap, Serta Keberagaman Konsumsi Makanan Remaja Putri Di Smp Negeri 86 Jakarta. *Journal of Nutrition College*, 13(2), 127–138. <https://doi.org/10.14710/jnc.v13i2.41172>
- Indrawatiningsih, Y., Hamid, S. A., Sari, E. P., & Listiono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 331. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1116>
- Kemenkes. (2016). *pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur (WUS)*.
- Manyullei, S., Rahmadani, A. A., Andriany, R., & Alfrial, H. A. (2025). Evaluasi Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Kelurahan Ma'rang Kabupaten Pangkep. January. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6525>
- Muliani, U., Sutrio, & Indriyani, R. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah, Dukungan Guru, Orang Tua Dan TemanSebaya Dengan Kejadian Anemia Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2888–2895.
- Murnariswari, K., Nuzrina, R., Dewanti, L. P., & Nadiyah, N. (2021). Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Siswi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah. *Jurnal Riset Gizi*, 9(1), 22–27. <https://doi.org/10.31983/jrg.v9i1.6757>
- Ningtyias, F. W., Quraini, D. F., & Rohmawati, N. (2020). Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Jember, Indonesia. *Jurnal PROMKES*, 8(2), 154. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i2.2020.154-162>
- Nurjanah, A., & Azinar, M. (2023). Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Remaja Putri pada Sekolah Percontohan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(2), 244–254. <https://doi.org/10.15294/higeia.v7i2.64227>
- Pagiu, H. W., Suramas, L. Y., & Sriwahyuni. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Guru Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri di SMA N Tana Toraja. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 2(1), 203–212. <https://doi.org/10.61132/obat.v2i1.262>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Ramdany, M. R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tomponu, M. R. G., Sitanggang, Y.

- F., & Maisyarah. (2021). Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In Jakarta: EGC
- Pibriyanti, K., Habiba, A. B., Luthfiya, L., & Fathimah. (2024). Pengetahuan, Sikap dan, Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah sebagai Faktor Risiko Kejadian Anemia Remaja Putri. *Pangan Dan Aplikasinya*, 8(2), 119–132. <https://doi.org/10.21580/ns.2024.8.2.20708>
- Rahayuningtyas, D., Indraswari, R., & Musthofa, S. B. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(3), 310–318. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i3.29231>
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156). [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf)
- Sab'ngatun, & Riawati, D. (2021). The Relationship Of Knowledge With The Consumption Of Blood Adding Tablets In Adolescent Women. *Avicenna : Journal of Health Research*, 4(2), 83–90.
- Sirupa, T. A., Wantania, J. J. E., & Suparman, E. (2016). Pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi. *E-CliniC*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/ecl.4.2.2016.14370>
- US, H., Fitriani, A., & Fatiyani, F. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Fe Pada Remaja. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(2), 167–174. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i2.531>